

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2013**

**I Gusti Ayu Putu Istri Widya Santhi<sup>1</sup>  
Sayu Ketut Sutrisna Dewi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
*e-mail: santijustred@gmail.com*

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Penelitian ini menggunakan riset kuantitatif yaitu dengan mempelajari dan melihat laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013 serta ditemukan sampel sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Diperoleh temuan bahwa manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Selanjutnya ditemukan bahwa manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

**Kata Kunci** : Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Profitabilitas

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of working capital management which consists of cash turnover, working capital turnover, inventory turnover and accounts receivable turnover to the level of profitability in the food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013. This study used a quantitative research is to study and look at the financial statements of food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2013 and found a sample of 8 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression. Obtained findings that working capital management which consists of cash turnover, working capital turnover, inventory turnover and accounts receivable turnover simultaneous effect on profitability in food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2013. Furthermore, it was found that the management of working capital consisting of cash turnover, working capital turnover, inventory turnover and accounts receivable turnover partial effect on profitability in food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2013.*

**Keywords** : *Turnover Cash, Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Receivables Turnover, Profitability*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus, dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam satu wilayah negara untuk tujuan memperoleh keuntungan. Dana merupakan komponen pertama yang diperlukan dalam menjalankan sebuah perusahaan. Dana yang digunakan untuk melangsungkan aktifitas perusahaan disebut dengan modal kerja.

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar atau modal kerja bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva lancar (Harahap, 2008:288). Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan (Riyanto, 2011:62). Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, perencanaan besarnya jumlah penggunaan modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Penggunaan dan pengelolaan modal kerja yang efisien akan membantu meningkatkan profitabilitas, karena dengan adanya pembengkakan modal kerja akan mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas (Pierre, 2010)

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Esra dan Apriweni, 2002). Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan (Hanafi dan Halim, 2005:125). Manajemen modal kerja yang efektif dan efisien berkaitan erat dengan prinsip dasar manajemen keuangan dimana kemampuan

memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas (modal kerja) dan kemampuan memperoleh laba bergerak searah dengan risiko (Padachi, 2006). Pembengkakan modal kerja akan mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas (Pierre, 2010).

Vural (2012) dan Erasmus (2010) menemukan adanya pengaruh yang signifikan positif secara simultan pada manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil yang berbeda diperoleh oleh Raheman dan Nasr (2007) mempelajari pengaruh variabel yang berbeda dari manajemen modal kerja termasuk rata-rata koleksi periode, perputaran persediaan dalam beberapa hari, periode pembayaran rata-rata, siklus konversi kas, dan rasio lancar pada laba operasi bersih profitabilitas di Perusahaan Pakistan.

H<sub>1</sub> : Manajemen modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas

Perputaran modal kerja menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja dan berputar dalam satu periode. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan (Esra dan Apriweni, 2002).

Menurut Rahma (2011) rasio profitabilitas menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut (Munawir, 2004). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Singagerda

(2004), Menuh (2008) dan Nurcahyo (2009) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H<sub>2</sub> = Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas

Selain perputaran modal kerja, perputaran kas menjadi salah satu unsur dalam manajemen modal kerja (Munawir 2004: 240). Menurut Rajesh *et al.* (2011) dalam hasil penelitiannya menjelaskan hubungan antara profitabilitas dan rasio modal kerja. Husnan dan Pudjiastuti (2004) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Menuh (2008) juga mendukung pernyataan tersebut dengan menyatakan bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Menurut Riyanto (2008:254), semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Elwiyana (2007), Bhayani (2004), Hong *et al.* (2011), dan Teruel dan Solano (2007) menyimpulkan perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Namun Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil temuan penelitian dari Nugroho (2011) yang menyimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas ekonomis.

H<sub>3</sub> : perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas

Persediaan juga merupakan elemen utama dari modal kerja dan untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya (Wiagustini, 2010:148). Syamsuddin (2002:236) menyatakan

bahwa makin tinggi tingkat perputaran persediaan, makin tinggi pula keuntungan yang diperoleh. Menurut Sufiana dan Purnawati (2011), pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal.

Munawir (2004:81) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Lazaridis dan Tryfonidis (2006), Raheman dan Nasr (2007), Bhayani (2004), Majid *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

H<sub>4</sub> : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengelolaan modal kerja tidak lepas dari adanya piutang perusahaan. Menurut Warren *et al.* (2008:356) “Istilah piutang (*Receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya”. Julkarnain (2012) mengutarakan perputaran piutang juga merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan–keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Setiap perusahaan mengambil kebijaksanaan untuk memberikan kredit yang sudah ditetapkan dan diharapkan untuk para konsumen atau pelanggan agar mereka

membayar utang tepat pada waktu yang telah ditentukan (Azhar dan Noriza, 2010).

Penelitian Sufiana dan Parwati (2012) menemukan adanya pengaruh yang signifikan positif antara perputaran piutang terhadap profitabilitas secara parsial. Wijaya (2012) juga memperkuat hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan signifikan positif.

H<sub>5</sub> : Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas

Manajemen modal kerja yang mencakup perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja yang tepat akan berpengaruh pada perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Profitabilitas digunakan untuk memenuhi kesejahteraan para investor. Alat ukur untuk mengukur profitabilitas perusahaan sering disebut sebagai rasio profitabilitas yang merupakan gambaran perusahaan dalam kemampuannya memperoleh laba melalui kekayaan yang dimiliki perusahaan (Harahap, 2008:304).

Pada penelitian ini akan mengambil obyek perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman. Perolehan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang tinggi disebabkan karena siklus penggunaan modal kerja yang relatif pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Bieniasz *et al.* (2011) juga membuktikan bahwa disektor industri makanan dengan siklus terpendek modal kerja yang mampu meningkatkan profitabilitas.

**Tabel 1 Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013**

No	Nama Perusahaan Makanan dan Minuman	2012 (dalam %)	2013 (dalam %)
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	6,5	6,9
2	PT. Davomas Abadi Tbk.	-222,6	51,1
3	PT. Indofood CBP. Tbk	13,8	11,4
4	PT. Mayora Indah Tbk.	9,0	10,0
5	PT. Sekar Bumi Tbk.	4,4	11,7
6	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	21,0	13,0
7	PT. Delta Djakarta Tbk.	27,9	30,5
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	8,5	5,0
9	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	39,0	65,7
10	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	12,4	8,7
11	PT. Sekar Laut Tbk.	16,3	37,9
12	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	14,6	11,6
13	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	4,0	16,3

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2012-2013

Pada Tabel 1 yang dikutip dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami fluktuasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan obyek perusahaan makanan dan minuman dalam hal ini karena modal kerja yang digunakan cukup besar dan perputaran modal kerjanya pun cukup pendek.

Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 15 perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan makanan dan minuman tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan makanan dan minuman tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama 4 tahun yaitu, pada periode 2010-2013.

Data penelitian ini diperoleh dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dan data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi simultan (F-tes) dan uji regresi parsial (t-tes).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas yang diperoleh dalam penelitian ini setelah diolah menggunakan *SPSS* adalah nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,761, yang mana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibuat pantas digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji autokorelasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai *Durbin Watson* bernilai 2,053, dengan jumlah sampel 32 dan jumlah variabel independen 4, dengan nilai  $dU = 1,73$  dan  $dL = 1,18$ . Hal ini berarti nilai *Durbin-Watson* tersebut berada diantara  $dU$  dan  $(4 - dU)$  yang menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi.

Uji multikolinearitas penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti tidak terdapat gejala multikoliniearitas dari model regresi yang dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi. Hasil tersebut tercermin dalam tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Perputaran Modal Kerja (X1)	.894	1.118
Perputaran Kas (X2)	.703	1.423
Perputaran Persediaan(X3)	.657	1.522
Perputaran Piutang (X4)	.849	1.177

*Sumber* : Data diolah, 2014

Hasil uji heterokedastisitas penelitian ini menunjukkan tidak terdapat variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap residual kuadrat, karena nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian model yang dibuat

tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi. Hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Signifikansi
Perputaran Modal Kerja (X1)	.251
Perputaran Kas (X2)	.116
Perputaran Persediaan (X3)	.270
Perputaran Piutang (X4)	.194

Sumber : Data diolah, 2014

Hasil analisis regresi linear berganda penelitian ini tercermin dari tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Beta	t-hitung	Sig
ROA (Y)	Perputaran modal kerja (X <sub>1</sub> )	-.359	-2.126	.043
	Perputaran kas (X <sub>2</sub> )	.326	1.902	.068
	Perputaran persediaan (X <sub>3</sub> )	.107	.650	.521
	Perputaran piutang (X <sub>4</sub> )	.342	2.101	.045

<i>Constanta</i>	=	.115
<i>Standar Error of estimate</i>	=	.037
R square	=	.303
F hitung	=	2.929
Signifikansi	=	.039

Sumber : Data diolah, 2014

Persamaan yang dapat diambil berdasarkan tabel 4 yang merupakan hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,115 - 0,359 X_1 + 0,326 X_2 + 0,107 X_3 + 0,342 X_4$$

Notasi :

Y	=	Profitabilitas (ROA)
X <sub>1</sub>	=	Perputaran Modal Kerja
X <sub>2</sub>	=	Perputaran Kas
X <sub>3</sub>	=	Perputaran Persediaan
X <sub>4</sub>	=	Perputaran Piutang

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

X<sub>1</sub> = -0,359 yang artinya jika variabel perputaran modal kerja naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (nol), maka variabel ROA menurun sebesar 0,359 persen.

X<sub>2</sub> = 0,326 yang artinya jika variabel perputaran kas naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (nol), maka variabel ROA diharapkan meningkat sebesar 0,326 persen.

X<sub>3</sub> = 0,107 yang artinya jika variabel perputaran persediaan naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (nol), maka variabel ROA diharapkan meningkat sebesar 0,107 persen.

X<sub>4</sub> = 0,342 yang artinya jika variabel perputaran piutang naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (nol), maka variabel ROA diharapkan meningkat sebesar 0,342 persen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $F_{hitung} (2,929) > F_{tabel} (2,73)$  dan nilai signifikansi  $0,039 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Pengujian kedua dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ) sebesar 0,303 menunjukkan bahwa 30,3 persen variasi (naik turunnya) ROA dipengaruhi secara bersama – sama oleh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang sedangkan sisanya sebesar 69,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hal ini berarti hipotesis tentang

variabel perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vural (2012) dan Erasmus (2010) yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa besarnya  $t_{hitung} = -2,126 > t_{tabel} = 1,703$  berarti  $H_0$  ditolak sehingga variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap variabel ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2012), Julkarnain (2013) dan Lutfi (2009) yang menyebutkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa besarnya  $t_{hitung} = 1,902 < t_{tabel} = 1,703$ , berarti  $H_0$  diterima sehingga perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2011) dan Vural (2012) yang menyebutkan bahwa perputaran kas yang mampu meningkatkan profitabilitas juga mampu meningkatkan penjualan sehingga mencapai tujuan untuk mensejahterakan para investor dan penggunaan kas yang sudah efektif dan efisien.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa besarnya  $t_{hitung} = 0,650 < t_{tabel} = 1,703$  berarti  $H_0$  diterima sehingga perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2012), Wartini (2006) dan Menuh (2008) yang menyatakan bahwa perputaran ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa besarnya  $t_{hitung} = 2,101 > t_{tabel} = 1,703$  berarti  $H_0$  ditolak sehingga variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap variabel ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufiana dan Parwati (2011) yang mengatakan laba perusahaan dominan dihasilkan dari perputaran piutang, karena penjualan secara kredit yang periodenya teratur mampu menghasilkan laba yang tinggi. Karena selain penjualan langsung, penjualan kredit juga menjadi salah satu faktor yang mampu meningkatkan ROA perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini. Pertama, manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Besarnya pengaruh dari keempat variabel bebas tersebut terhadap profitabilitas sebesar 0,303 ini berarti

bahwa 30,3 persen dari variasi (naik turunnya) profitabilitas dan sisanya sebesar 69,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kesimpulan kedua, perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Besarnya pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas adalah 0,118 atau 11,8 persen.

Kesimpulan ketiga, perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Besarnya pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas adalah 0,144 atau 14,4 persen.

Kesimpulan keempat, perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Besarnya pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah 0,015 atau 1,5 persen.

Kesimpulan terakhir, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah 0,141 atau 14,1 persen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Saran pertama adalah Bagi peneliti berikutnya hendaknya perlu menambahkan variabel lainnya sebagai variabel independen

karena sangat dimungkinkan variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh kuat terhadap profitabilitas.

Kedua, perusahaan makanan dan minuman dalam sampel penelitian ini hendaknya lebih memperhatikan manajemen piutangnya. Perputaran persediaan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dikarenakan sebagian besar modal kerja atau dana perusahaan dalam bentuk persediaan masih tersimpan dalam bentuk piutang atau penjualan kredit. Perputaran piutang dalam hasil penelitian ini menyebutkan hasil yang sama dengan teori yang ada. Sehingga perusahaan hendaknya lebih memperhatikan untuk penagihan dan jatuh tempo piutang jangka pendek ataupun jangka panjang agar memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

## REFERENSI

- Azhar, Nor Edi. dan Noriza. 2010. Working Capital Management : The Effect of Market Valuation and Profitability in Malaysia. *International Journal of Bussines and Management*, 5(11): pp: 140-147
- Bhayani, Sanjay J. 2004. Working Capital And Profitability Relationship (A Case Of Gujarat Ambuja Cement Ltd). *SCMS Journal of Indian Management*. 8 (1) pp. 21-27.
- Bieniasz, Anna. dan Golas, Zbigniew. 2011. The Influence of Working Capital Management on The Food Industry Enterprises Profitability. *Jurnal Asing Poznan University of Life Sciences*, 3(4): pp: 68-81.
- Elwiyana, Syarifa. 2007. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Jepara Tahun 2004-2005. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Semarang
- Esra, Martha Ayerza dan Prima Apriweni. 2002. Manajemen Modal Kerja. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*. STIE iBii.

- Erasmus, Pierre. 2010. The Relationship Between Working Capital Management and Profitability for South African Listed Industrial Firms. *The Business Review*, 15(1): pp: 193-198
- Hanafi, M Mahmud dan Abdul Halim, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: AMP, YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP AMP KKP
- Julkarnain. 2012. Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Raja Ali Haji Tanjung Pinang
- Lazaridis dan Tryfonidis. 2006. The Relationship Between Working Capital Management Profitability of Listed Companies in The Athens Stock Exchange. *Journal of Business and Finance Accounting*, 19(1): pp: 1-12
- Majid Imdad Khan, Rana Shahid Imdad Akash, Kashif Hamid dan Faryad Hussain. 2011. Working Capital Management and Risk- Return Trade off Hypothesis: (Empirical Evidence from Textile Sector of Pakistan). *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. pp. 146-153.
- Menuh, Ni Nyoman. 2008. Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar. *Jurnal Forum Manajemen*, 6(1): h: 86-96
- Munawir, Slamet. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty
- Nugroho. 2011. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Food and Beverage yang Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Jurusan Akutansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur.
- Nurchahyo, Nico. 2009. Analisis Kinerja Likuiditas, Aktivitas, Rentabilitas, dan Analisis Hubungan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan Pada Industri Otomotif di BEI Periode 2006-2008. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Gunadarma.

- Padachi, K. 2006. Trend In Working Capital Managemen and its Impact on Firms'Performance : An Analysis of Mauritian Small Manufacturing Firm. *International Review of Business Research Papers* . 2 (2). pp. 45-58.
- Pierre. 2010. The Relationship Between Working Capital Management and Profitability for South African Listed Industrial Firms. *The Business Review, Cambridge*. 15 (1). pp. 193-198.
- Putra, Lutfi Jaya. 2009. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Raheman, Abdul dan Mohamed Nasr. 2007. Working Capital Management and Profitability Case of Pakistani Firms. *International Review of Business Research Papers*, 3(1): pp: 279-300.
- Rajesh, M dan N.R.V. Ramana Reddy. 2011. Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability. *Global Journal of Finance and Management*. 3 (1). pp. 151-158.
- Rahma, Aulia. 2011. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE
- Singagerda, Faurani I Santi. 2004. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Rentabilitas Pada Koperasi Mandalika Mataram Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi* 2(1).
- Sufiana, Nina dan Ni Ketut Purnawati. 2011. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi*. Udayana
- Supriyadi, Yoyon dan Fani Fazriani. 2011. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Timah Tbk. dan PT. Antam Tbk.). *Jurnal Ilmial Ranggagading* 11(1): h: 1-11
- Syamsuddin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru Cetakan ke Tujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Teruel, Pedro Juan Garcia and Pedro Martinez Solano. 2007. Effect Of Working Capital Management On SME Profitability. *International Journal of Managerial Finance*. 3 (2). pp. 1-20.
- Vural, Gamze; Sokmen, Ahmet Gokhan dan Cetenak, Emin Huseyin. 2012. Affects of Working Capital Management on Firm's Perfomence Evidence from Turkey. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2(4): pp: 488-495.
- Warren, Reeve, dan Fess. 2008. *Pengantar Akutansi Edisi 21*. Salemba Empat : Jakarta
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press
- Wijaya, Anggita Langgeng. 2012. Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akutansi*, 4(1): h: 21-25.
- Yuh Ching, Hong; Novazzi, Ayrton dan Gerab, Fabio. 2010. Relationship Between Working capital Management and Profitability in Brazilian Listed Company. *Journal of Global Business and Economics*, 3(1): pp: 74-86.

-----, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)